

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Pembahasan kajian teori dalam penelitian ini meliputi 3 variabel antara lain: minat berwirausaha, motivasi dan kreativitas yang diuraikan sebagai berikut:

2.1.1 Tinjauan Tentang Minat Berwirausaha

a. Pengertian Minat

Minat adalah sesuatu yang penting bagi seseorang untuk melaksanakan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan minat bukan saja mewarnai perilaku seseorang tetapi lebih dari itu minat juga dapat mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian pada kegiatan tersebut. Minat merupakan kondisi munculnya gairah atau keinginan dalam diri seseorang apabila melihat sesuatu, oleh karena itu apa yang dilihat akan membangkitkan minat yang sesuai dengan keinginannya. Suatu keterlibatan yang optimal akan membangkitkan minat dan motivasi yang optimal pula. Seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh minat, maka dapat diharapkan bahwa hasilnya akan lebih baik. Sebaliknya kalau seseorang tidak berniat untuk mempelajari sesuatu maka hasil yang dicapai akan kurang maksimal (Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang 2010:150)

Minat mahasiswa dapat dilihat dari kesediaan mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah yang diberikan oleh dosen. Minat besar

pengaruhnya terhadap aktivitas mahasiswa, minat merupakan faktor intern yang dapat menunjang keberhasilan seseorang dalam menekuni sesuatu kegiatan. Seseorang yang berminat terhadap suatu kegiatan cenderung mudah memahami dan berkonsentrasi dengan kegiatan yang sedang dilaksanakan tersebut. Dengan adanya minat maka seseorang akan berkonsentrasi dan tetap fokus dalam upaya untuk mengembangkan diri dengan tujuan mencapai target yang diinginkan dalam suatu pekerjaan.

Menurut Slameto (2010: 180) “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu pekerjaan yang dilakukan dan mempengaruhi proses pelaksanaannya selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru.

Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya. Menurut Sumadi Suryabrata (2011 : 109) minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu objek atau menyenangi sesuatu objek. Minat merupakan hal yang penting dalam meningkatkan keberhasilan seseorang, karena dengan minat yang tinggi segala tindakan akan dilakukan dengan senang hati.

Muhibin Syah (2010: 136) berpendapat bahwa “minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar

terhadap sesuatu".Minat pada dasarnya memegang peranan penting dalam kehidupan individu dan minat itu selalu dipengaruhi oleh kondisi fisik, mental, emosi, dan lingkungan sosialnya. Sehingga dapat dikatakan perkembangan fisik dan mental mempengaruhi perkembangan minat, maksudnya minat secara umum berubah sesuai perkembangan mental dan fisik. Kesiapan dalam suatu pekerjaan juga dapat mempengaruhi minat, berarti minat ini tidak akan timbul bila seseorang belum siap untuk mengikuti atau melakukan suatu pekerjaan.

Adapun peningkatan minat menurut Evita Singgih (2006: 88), menjelaskan ada 3 cara untuk meningkatkan minat, yaitu:

1. Pemberian ganjaran

Pemberian ganjaran untuk memperkuat perilaku individu. Prinsip dasar dari cara ini adalah teori belajar yang berpandangan bahwa kegiatan yang lebih disenangi dapat menjadi ganjaran positif, yang dapat dipakai sebagai ganjaran untuk kegiatan lain yang kurang disenangi. Berdasarkan paparan tersebut, ganjaran bukan hukuman untuk menjatuhkan tetapi untuk membangun yang diharapkan melalui pemberian ganjaran seseorang dapat mengembangkan minat wirausahanya secara berkelanjutan.

2. Penetapan sasaran

Penetapan sasaran sebagai sesuatu yang hendak dicapai, misalnya menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Makin jelas spesifik sasaran yang hendak dicapai maka akan lebih besar kemungkinan untuk mencapainya. Selain itu, perlu adanya penetapan prioritas yang hendak

dicapai. Berdasarkan paparan tersebut, dalam penetapan sasaran harus jelas agar sasaran yang akan dicapai akan mudah tercapai. Penetapan sasaran merupakan salah satu hal untuk mencapai sebuah hasil yang maksimal.

3. Penataan lingkungan

Penataan disini termasuk lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan fisik berkaitan dengan tempat atau ruangan termasuk sarana lainnya. Berdasarkan paparan tersebut, lingkungan yang ditata sebaik mungkin akan membantu mencapai tujuan dan penataan lingkungan merupakan sarana pendukung. Jika lingkungan tidak tertata dengan baik dapat menghambat peningkatan minat.

Berdasarkan definisi di atas, minat dapat ditingkatkan melalui motivasi agar ada dorongan untuk mencapai tujuan, training sebagai latihan ketrampilan, rangsangan dari luar untuk membangkitkan minat, menanamkan kesadaran agar sadar akan minat yang dimiliki, membiasakan diri untuk melakukan kegiatan yang akan menimbulkan minat, pemberian ganjaran untuk mengembangkan minat, menetapkan sasaran agar tujuan akan mudah tercapai, dan menata lingkungan untuk mendukung peningkatan minat.

Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah keinginan dalam diri seseorang untuk terlibat langsung dalam suatu permasalahan yang menarik perhatiannya yang menghasilkan suatu perubahan dari dalam diri seseorang.

b. Pengertian Wirausaha

Konsep kewirausahaan masih terus berkembang sampai saat ini, dimana kewirausahaan diartikan sebagai suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercipta, berkarya dan bersahaja dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya.

Wirausaha atau wiraswasta menurut Priyono dan Soerata (2009: 12) berasal dari kata “wira” yang berarti utama, gagah, luhur berani atau pejuang; “swa” berarti sendiri; dan kata ”sta” berarti berdiri. Dari asal katanya “swasta” berarti berdiri di atas kaki sendiri atau berdiri di atas kemampuan sendiri. Kemudian mereka menyimpulkan bahwa wirausahawan atau wiraswastawan berarti orang yang berjuang dengan gagah, berani, juga luhur dan pantas diteladani dalam bidang usaha, atau dengan kata lain wirausahawan adalah orang-orang yang mempunyai sifat-sifat kewirausahaan atau kewiraswastaan seperti: keberanian mengambil resiko, keutamaan dan keteladanan dalam menangani usaha dengan berpijak pada kemauan dan kemampuan sendiri.

Kewirausahaan memiliki arti yang berbeda-beda antar para ahli atau sumber acuan karena berbeda-beda titik berat dan penekanannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim Penyusun Kamus, 2007: 1273) “Wirausaha diidentikan dengan wiraswasta, sehingga wirausahawan dapat

disebut sebagai orang yang pandai atau berbakat mengenalkan produk baru, menentukan cara produksi baru, dan menyusun pedoman operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya”. Menurut Kasmir (2012: 19), “Secara sederhana arti wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan”.

Sejalan dengan hal itu Hisrich-Peters dalam Buchari Alma (2009: 26) memaparkan: *Entrepreneurship is the process of creating something different with value by develoting the necessary time and effort, assuming the accompanying financial, psychic, and social risk, and receiving the resulting rewards of monetary and personal satisfactions and independence* (kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal dan resiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi).

Menurut Suryana (2014: 2), “Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses”. Berdasarkan pandangan ahli di atas disimpulkan bahwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah suatu sifat, ciri, dan watak seseorang yang memiliki kemampuan mewujudkan gagasan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar dalam menghadapi tantangan hidup. Selain itu, seorang wirausahawan juga memiliki kemampuan melihat dan menilai peluang, *me-manage* sumber daya yang dibutuhkan serta mengambil tindakan yang

tepat, guna memastikan sukses secara berkelanjutan. Adapun orang yang memiliki jiwa kewirausahaan tentu saja dapat melakukan kegiatan kewirausahaan atau menjadi pelaku kewirausahaan atau lebih dikenal dengan sebutan wirausaha (*entrepreneur*). Sebaliknya, yang tidak memiliki jiwa demikian tentu tidak bisa disebut wirausaha meskipun melakukan kegiatan bisnis

Kewirausahaan merupakan suatu profesi dimana timbulnya interaksi antara ilmu pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal dan hanya dapat diperoleh dari suatu rangkaian kerja yang diberikan dalam praktik, oleh karena itu seseorang wirausaha melakukan kegiatan pengorganisasian berbagai faktor produksi sehingga menjadi suatu kegiatan ekonomi yang menghasilkan profit dimana merupakan balas jasa atas kesediaannya mengambil resiko. Seorang wirausaha tentunya merupakan orang yang kreatif dan inovatif, selain itu seorang wirausaha mempunyai sifat-sifat, karakteristik, dan ciri-ciri tertentu.

Banyak pakar yang mengemukakan karakteristik dan ciri-ciri bagi orang yang dijuluki sebagai wirausaha. Kasmir (2012: 30-31) menyebutkan, beberapa ciri wirausahawan yang dikatakan berhasil yaitu: a) mempunyai visi dan tujuan yang jelas. b) berorientasi pada prestasi. c) berani mengambil risiko. d) kerja keras. e) bertanggung jawab terhadap segala aktivitas yang dijalankannya, baik sekarang maupun yang akan datang. f) komitmen pada berbagai pihak merupakan ciri yang harus dipegang teguh dan harus ditepati. g) mengembangkan dan memelihara

hubungan baik dengan berbagai pihak, baik yang berhubungan langsung dengan usaha yang dijalankan maupun tidak.

Hornaday dalam Winardi (2007: 27-28) mengemukakan pendapat tentang ciri-ciri pada *entrepreneur* yang berhasil sebagai mana diungkapkan berikut ini:

- a) kepercayaan pada diri sendiri (*self-confidence*)
- b) penuh energi dan bekerja dengan cermat (*diligence*)
- c) kemampuan untuk menerima risiko yang diperhitungkan
- d) memiliki kreativitas
- e) memiliki fleksibilitas
- f) memiliki reaksi positif terhadap tantangan yang dihadapi
- g) memiliki jiwa dinamis dan kepemimpinan
- h) memiliki kemampuan untuk bergaul dengan orang-orang
- i) memiliki kepekaan untuk menerima saran-saran
- j) memiliki kepekaan terhadap kritik yang dilontarkan kepadanya
- k) memiliki pengetahuan (memahami) pasar
- l) ulet dan memiliki kebulatan tekad untuk mencapai sasaran
- m) memiliki banyak akal
- n) memiliki rangsangan/ kebutuhan akan prestasi
- o) memiliki inisiatif
- p) memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri (*independent*)
- q) memiliki pandangan tentang masa yang akan datang (*foresight*)
- r) berorientasi pada laba

- s) memiliki sifat persertif (*perceptiveness*)
- t) memiliki jiwa optimis
- u) memiliki keluwesan
- v) memiliki pengetahuan/ pemahaman tentang produk dan teknologi.

Ciri-ciri wirausaha yang dikemukakan oleh para ahli tersebut menunjukkan bahwa intisari karakteristik seseorang wirausaha ialah kreatif dan inovatif. Jadi, seorang wirausahawan haruslah merupakan orang yang kreatif. Bukan seorang wirausaha jika tidak kreatif. Dengan demikian memerlukan keterampilan berpikir kreatif.

Sejalan dengan keterampilan berpikir kreatif itu menurut Sirod Hantoro (2005: 30), “Wirausahawan harus memiliki jiwa *entrepreneurship* yang didukung oleh cara berpikir kreatif. Pemikiran kreatif itu didukung oleh dua hal, yaitu pengerahan daya imajinasi dan proses berpikir ilmiah”, yang artinya bahwa seorang wirausaha dapat dibentuk, bukan lahir begitu saja. Namun tentu saja dari hasil proses pembelajaran yang begitu panjang.

Dengan demikian, berarti yang dinamakan wirausahawan bukan hanya melaksanakan kegiatan bisnis, melainkan siapapun yang melakukan kegiatan yang didasari oleh karakteristik tadi berarti ia seorang wirausaha. Wirausaha bukan hanya orang-orang yang menjalankan bisnis, tetapi setiap orang yang menggunakan sumber daya dengan cara baru untuk memaksimalkan produktifitas dan efektifitas sehingga kewirausahaan dapat diajarkan kepada siapapun, tidak hanya bagi calon pebisnis. Apapun profesinya, apabila dia bekerja didasari oleh karakteristik wirausaha

sebagai cerminan sikap dan perilakunya, maka dia adalah seorang wirausahawan.

Para ahli mengemukakan karakteristik kewirausahaan dengan konsep yang berbeda-beda. M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer dalam Suryana (2014: 24), mengemukakan delapan karakteristik kewirausahaan sebagai berikut:

1) *Desire for responsibility*, yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya. Seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab akan selalu mawas diri.

2) *Preference for moderat risk*, yaitu lebih memilih risiko yang moderat, artinya selalu menghindari risiko, baik yang terlalu rendah maupun terlalu tinggi.

3) *Confidence in their ability to success*, yaitu memiliki kepercayaan diri untuk memperoleh kesuksesan.

4) *Desire for immediate feedback*, yaitu selalu menghendaki umpan balik dengan segera.

5) *High level of energy*, yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.

6) *Future orientation*, yaitu berorientasi serta memiliki perspektif dan wawasan jauh ke depan.

7) *Skill organizing*, yaitu bahwa memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.

8) *Value of achievement over money*, yaitu lebih menghargai prestasi dari pada uang.

Dalam Suryana (2014: 25) secara eksplisit, Dun Steinhoff dan John F. Burgess mengemukakan berbagai karakteristik yang diperlukan untuk menjadi wirausaha yang berhasil, yaitu: a) memiliki visi dan tujuan usaha yang jelas b) bersedia menanggung risiko waktu dan uang c) memiliki perencanaan yang matang dan mampu mengorganisasikannya d) bekerja keras sesuai dengan tingkat kepentingannya e) mengembangkan hubungan dengan pelanggan, pemasok, pekerja dan pihak lain f) bertanggung jawab terhadap keberhasilan dan kegagalan.

Selanjutnya menurut Pearce II dalam Winardi (2007: 37) karakteristik *entrepreneurship* adalah sebagai berikut: a) komitmen dan determinasi yang tiada batas b) dorongan atau rangsangan kuat untuk mencapai prestasi c) orientasi kearah peluang-peluang serta tujuan-tujuan d) locus pengendalian internal e) toleransi terhadap ambiguitas f) keterampilan dalam hal menerima risiko yang diperhitungkan g) kurang dirasakan kebutuhan akan status dan kekuasaan h) kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah i) kebutuhan tinggi untuk mendapatkan umpan balik j) kemampuan untuk menghadapi kegagalan secara efektif.

Jadi dapat disimpulkan dari segi karakteristik perilaku, wirausaha (*entrepreneur*) adalah mereka yang mendirikan, mengelola, mengembangkan, dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri. Wirausaha adalah mereka yang bisa menciptakan kerja bagi orang lain

dengan berswadaya. Definisi ini mengandung asumsi bahwa setiap orang yang mempunyai kemampuan normal, bisa menjadi wirausaha asal mau dan mempunyai kesempatan untuk belajar dan berusaha. Berwirausaha melibatkan dua unsur pokok (1) peluang, dan (2) kemampuan menanggapi peluang.

c. Pengertian Minat Wirausaha

Minat wirausaha berasal dari dalam diri seseorang untuk menciptakan sebuah bidang usaha. Minat wirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya. Inti dari pendapat tersebut adalah pemusatan perhatian yang disertai rasa senang (Maman Suryaman, 2006: 22). Hal yang paling utama yaitu sifat keberanian untuk menciptakan usaha baru. Penelitian Aris Subandono (2007: 18), minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut.

Minat wirausaha merupakan keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras dengan adanya pemusatan perhatian untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan resiko yang akan dihadapi, senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya. Selain itu, minat wirausaha meliputi sikap umum terhadap wirausaha, kesadaran

spesifik untuk menyukai wirausaha, merasa senang dengan wirausaha, wirausaha mempunyai arti atau penting bagi individu, adanya minat intrinsik dalam wirausaha. Adanya minat intrinsik dalam isi aktivitas (*intrinsic interes in the content of the activity*), yaitu emosi yang menyenangkan yang berpusat pada aktivitas itu sendiri.

Cara menjadi seorang wirausaha sukses menurut Murphy & Peck (dalam H. Buchari Alma, 2011: 82-85), menggambarkan delapan anak tangga untuk mencapai puncak karir. Delapan anak tangga ini dapat pula digunakan oleh wirausaha dalam mengembangkan profesinya.

1. Mau kerja keras (*Capacity for Hard Work*). Kerja keras merupakan modal dasar untuk keberhasilan seseorang. Demikianlah setiap pengusaha yang sukses selalu menempuh saat-saat harus banting tulang dalam merintis perusahaannya. Sikap kerja keras harus dimiliki seorang wirausahawan. Berdasarkan paparan tersebut, kerja keras merupakan sikap yang pasti dijalani. Sebuah usaha dijalankan perlu kerja keras untuk mencapai kesuksesan. Kerja keras juga perlu memperhatikan stamina dan waktu, jika bekerja keras tanpa memperhatikan waktu dan istirahat maka akan membuat kacau sebuah usaha.
2. Bekerjasama dengan orang lain (*Getting Things Done With and Through People*). Perbanyaklah teman di bawah atau di atas kita. Dengan bekerjasama dengan orang lain, maka tujuan akan mudah tercapai. Inilah yang disebut “manajemen” yaitu ilmu atau seni

menggunakan tenaga orang lain untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Berdasarkan paparan tersebut, sebuah usaha tidak mungkin dijalankan sendiri. Seorang wirausaha harus bekerjasama dengan orang lain untuk mendapatkan hasil yang lebih. Kemampuan seseorang pasti ada batasnya, sehingga dibutuhkan orang lain untuk membantu sebuah usaha. Kerjasama dengan orang lain juga dibutuhkan sifat saling percaya.

3. Penampilan yang baik (*Good Appearance*). Dalam hal ini bukan berarti penampilan *body face* atau muka yang elok dan paras cantik tetapi lebih ditekankan pada penampilan perilaku jujur, disiplin. Banyak orang tertipu dengan wajah elok tetapi ternyata orang itu penipu ulung. Berdasarkan paparan tersebut, dengan berperilaku baik maka akan membuat orang lain percaya dengan kemampuan seorang wirausaha. Perilaku baik akan menciptakan keakraban dan menjauhkan perasaan curiga baik dengan pekerja atau rekan bisnis sehingga menciptakan kondisi harmonis.
4. Yakin (*Self Confidence*). Kita harus memiliki keyakinan diri bahwa kita akan sukses melakukan suatu usaha. Yakin dapat diterapkan dalam tindakan sehari-hari, melangkah pasti, tekun, sabar, tidak ragu. Berdasarkan paparan tersebut, keyakinan akan membantu seorang wirausaha mempertahankan pendapat atau langkah yang diambil. Keyakinan yang kuat dapat mengatasi segala macam permasalahan

dalam berwirausaha karena ada dorongan kuat dari dalam individu itu sendiri.

5. Pandai membuat keputusan (*Making Sound Decision*). Jika dihadapkan pada alternatif, harus memilih, maka buat pertimbangan yang matang. Kumpulkan berbagai informasi, bisa mendapat orang lain, setelah itu ambil keputusan, jangan ragu. Berdasarkan paparan tersebut, pembuatan keputusan yang cermat dapat menghadapi atau mencegah sebuah permasalahan. Pertimbangan harus diingat, pertimbangan yang kurang matang tidak akan menjadikan keputusan sempurna.
6. Mau menambah ilmu pengetahuan (*College Education*). Zaman sekarang pendidikan adalah nomor satu. Tenaga tak terdidik harganya murah dan sebaliknya. Pendidikan ini bukan berarti masuk perguruan tinggi, melainkan pendidikan dalam bentuk kursus atau membaca buku. Akan tetapi, hal terpenting adalah tambahan ilmu pengetahuan. Berdasarkan paparan tersebut, penambahan sebuah ilmu membantu menciptakan dan mengembangkan sebuah usaha. Usaha harus terus dikembangkan sesuai perkembangan zaman dan tingkat kebutuhan yang terus bervariasi. Jika seorang wirausaha mempunyai banyak ilmu, maka akan lebih luas menciptakan dan mengembangkan usaha.
7. Ambisi untuk maju (*Ambition Drive*). Kita harus punya semangat tinggi, mau berjuang untuk maju. Orang yang gigih dalam menghadapi pekerjaan dan tantangan, biasanya banyak berhasil dalam

kehidupan. Berdasarkan paparan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa semangat tinggi untuk maju akan membawa hasil keberhasilan. Ambisi harus ada agar seseorang mempunyai semangat untuk berusaha keras. Kita tidak hanya fokus dengan bidang usaha yang dijalankan tetapi harus memikirkan untuk memajukan bidang usaha yang dijalankan.

8. Pandai berkomunikasi (*Ability to communicate*). Pandai berkomunikasi berarti pandai mengorganisasi sebuah pemikiran dalam bentuk ucapan yang jelas, menggunakan tutur kata yang enak didengar, mampu menarik perhatian orang lain. Komunikasi baik, diikuti perilaku jujur, konsisten dalam berbicara akan sangat membantu dalam mengembangkan karir. Berdasarkan paparan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa komunikasi adalah hal yang penting. Komunikasi yang baik juga akan membuat orang yang bekerja dalam sebuah usaha merasa nyaman.

Untuk menjadi seorang wirausaha yang sukses maka harus bekerja keras, mempunyai semangat juang yang tinggi, dan yakin terhadap kemampuan karena untuk menjadi seorang wirausaha yang sukses tidak mudah. Setiap kegiatan wirausaha pasti melewati masa kritis, dengan adanya kerja keras, semangat juang, dan keyakinan yang kuat maka segala kendala bisa teratasi.

Berdasarkan definisi yang telah dijabarkan diatas maka minat berwirausaha dapat diartikan sebagai keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami.

2.1.2 Tinjauan Tentang Motivasi

Seseorang akan berhasil dalam menjalani suatu pekerjaan atau kegiatan kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk berhasil. Ini merupakan salah satu prinsip dalam menjalani kehidupan. Keinginan atau dorongan untuk berhasil inilah yang disebut motivasi. Dalam suatu pekerjaan wirausaha, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan berwirausaha. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Triantoro S Nofrans (2009: 174) mengemukakan bahwa motivasi diartikan “Sebagai sebuah proses yang dimulai dari adanya kekurangan baik secara fisiologis maupun psikologis yang memunculkan perilaku atau dorongan yang diarahkan untuk mencapai sebuah tujuan spesifik atau intensif”.

Menurut Haris Mudjiman (2008:37) “Motivasi adalah kekuatan dan pengaruh perbuatan belajar”. Sedangkan menurut Sardiman A. M (2011: 73) “Motivasi merupakan daya penggerak atau pendorong seseorang untuk melakukan aktifitas-aktifitas dan usaha menyediakan kondisi-kondisi tertentu demi mencapai suatu tujuan”. Pengertian motivasi ini mengandung unsur proses yang dimulai dari kekurangan yang memunculkan dorongan untuk mencapai tujuan tertentu, dan kekuatan dan pengaruh perbuatan

Dari beberapa pendapat mengenai motivasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi adalah suatu usaha untuk menggerakkan tingkah laku seseorang agar terdorong untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sardiman A. M (2011: 80) mengemukakan “Teori tentang motivasi ini lahir dan awal perkembangannya ada dikalangan para psikolog”. Menurut para ahli ilmu jiwa, dijelaskan bahwa dalam motivasi itu ada suatu hierarki, maksudnya motivasi itu ada tingkatan-tingkatannya, yakni dari bawah ke atas dalam hal ini ada beberapa teori tentang motivasi yang selalu berhubungan dengan soal kebutuhan, yaitu :

- a. Kebutuhan fisiologis seperti lapar, haus, kebutuhan untuk istirahat dan sebagainya;
- b. Kebutuhan akan keamanan (*security*), yakni rasa aman, bebas dari rasa takut dan kecemasan;
- c. Kebutuhan akan cinta dan kasih : rasa diterima dalam suatu masyarakat atau golongan (keluarga, sekolah, kelompok)
- d. Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri, yakni mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, sosial, pembentukan pribadi.

Di samping itu ada teori-teori lain yang perlu diketahui seperti yang dikemukakan oleh Sardiman A. M (2011: 82) adalah sebagai berikut :

1. Teori insting

Menurut teori ini tindakan setiap diri manusia diasumsikan seperti tingkah jenis binatang. Tidakan manusia itu dikatakan selalu

berkait dengan insting atau pembawaan. Dalam memberikan respon terhadap adanya kebutuhan seolah-olah tanpa dipelajari. Tokoh dari teori ini Mc. Dougall.

2. Teori Fisiologis

Teori ini juga disebut "*Behaviour theories*". Menurut teori ini semua tindakan manusia itu berakar pada usaha memenuhi kepuasan dan kebutuhan organik atau kebutuhan untuk kepentingan fisik. Atau disebut dengan kebutuhan primer, seperti kebutuhan makan, minum, udara dan lain-lain untuk kebutuhan tubuh seseorang. Dari teori inilah muncul perjuangan hidup, perjuangan untuk mempertahankan hidup, *struggle for survival*.

3. Teori Psikoanalitik

Teori ini hampir sama dengan teori insting, tetapi lebih ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Bahwa setiap tindakan manusia karena adanya unsur pribadi manusia yakni ide dan ego. Tokoh ini adalah Freud.

Motivasi adalah daya dorong yang dapat menimbulkan keinginan dan kegiatan untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan salah satu faktor yang menentukan tinggi rendahnya keberhasilan seseorang dalam berwirausaha. Dengan memiliki motivasi yang kuat, maka individu tersebut akan berusaha keras untuk mencapai tujuannya. Motivasi dalam diri individu itu berbeda-beda ada yang kuat, sedang dan lemah.

Seperti yang diungkapkan Haris Mudjiman (2007: 37) motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

- a. Motivasi intrinsik, yaitu: motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- b. Motivasi ekstrinsik, yaitu : motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

Sedangkan menurut Sardiman A. M (2011: 86) motivasi atau motif-motif itu sangat bervariasi, yaitu antara lain :

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

- a. Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan yaitu motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Seperti dorongan untuk makan, minum, bekerja, beristirahat dan dorongan seksual.

- b. Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Seperti dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar suatu di dalam masyarakat. Motif ini sering disebut dengan motif yang diisyaratkan secara sosial.

2. Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis dalam Sardiman A. M (2011: 87), yaitu

- a. Motif atau kebutuhan organis meliputi : kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk istirahat.
- b. Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Jelasnya motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.
- c. Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, manipulasi, untuk menaruh minat. Motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

3. Motivasi jasmaniah dan rohaniyah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan rohaniyah. Yang termasuk motivasi jasmani seperti : refleks, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniyah adalah kemauan. Kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen.

a. Momen timbul alasan

Sebagai contoh seorang pemuda yang sedang giat berlatih olah raga untuk menghadapi pekan olahraga dan seni di sekolahnya, tetapi tiba-tiba disuruh ibunya mengantar tamu membeli tiket. Dalam hal

ini si pemuda ini timbul alasan baru untuk melakukan suatu kegiatan.

b. Momen pilih

Maksudnya dalam keadaan waktu ada alternatif yang mengakibatkan persaingan di antara alternatif atau alasan-alasan itu. Kemudian seseorang menimbang dari berbagai alternatif untuk menentukan pilihan yang akan dikerjakan.

c. Momen putusan

Dalam persaingan antara berbagai alasan, sudah tentu berakhir dengan pilihannya satu alternatif. Satu alternatif yang dipilih inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.

d. Momen terbentuknya kemauan

Kalau seseorang sudah menetapkan satu putusan untuk dikerjakan, timbullah dorongan dari diri seseorang untuk bertindak melaksanakan putusan.

4. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

Motivasi dalam bekerja sangat berperan dalam keberhasilan dalam pencapaian suatu tujuan, maka hendaknya diusahakan rangsangan agar dapat muncul bermacam-macam motivasi sehingga membuahkan perilaku yang positif. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008: 157) bahwa motivasi itu mempunyai tiga peranan atau fungsi bagi seseorang, yaitu motivasi sebagai pendorong perbuatan, motivasi sebagai penggerak perbuatan, dan motivasi sebagai pengarah perbuatan.

Sedangkan Ngalm Purwanto (2007: 70) mengemukakan ada tiga peranan motivasi dalam bekerja, yaitu :

1. Motivasi itu mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak. Motivasi itu berfungsi sebagai salah satu penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas.
2. Motivasi itu menentukan arah perbuatan. Yakni kearah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu.
3. Motivasi itu menyeleksi perbuatan kita. Artinya yaitu menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, akan serasi, guna mencapai tujuan engan menyampingkan perbuatan yang tak bermanfaat dari tujuan itu.

Motivasi juga berfungsi sebagai pendorong usaha seseorang dalam pencapaian keberhasilan. Motivasi merupakan pendorong timbulnya perbuatan dan mempengaruhi serta merubah kelakuan.

Untuk mengembangkan motivasi yang baik pada diri, seseorang hendaknya membina pribadi agar dalam diri timbul motif (keinginan melaksanakan sesuatu) yang mulia dan luhur. Selain itu dapat mengatur dan menyediakan situasi-situasi baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat yang memungkinkan timbulnya persaingan kompetisi yang sehat. Sehingga dapat menimbulkan rasa puas terhadap hasil yang diraihinya.

Berdasarkan pembahasan diatas, telah dibahas bahwa motivasi adalah suatu rangsangan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan kewirausahaan adalah proses penerapan inovasi dan kreativitas dalam penemuan peluang usaha yang dilakukan dengan semangat, dan keberanian mengambil resiko. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi kewirausahaan adalah suatu rangsangan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu usaha, yang dilakukan dengan penuh semangat, kreatif, inovatif, serta berani mengambil resiko dalam rangka memperoleh keuntungan, baik berupa uang maupun kepuasan diri.

2.1.3 Tinjauan Tentang Kreativitas

Kreativitas merupakan usaha melibatkan diri pada proses kreatif yang didasari oleh intelegensi, gaya kognitif, dan kepribadian atau motivasi diri, juga merupakan kemampuan untuk menghasilkan atau mencipta sesuatu yang baru.

Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki setiap manusia dan bukan yang diterima dari luar diri individu. Kreativitas yang dimiliki manusia, lahir

bersama lahirnya manusia tersebut. Sejak lahir individu sudah memperlihatkan kecenderungan mengaktualisasikan dirinya. Dalam kehidupan ini kreativitas sangat penting, karena kreativitas merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam proses kehidupan manusia. Harus diakui bahwa memang sulit untuk menentukan satu definisi yang operasional dari kreativitas, karena kreativitas merupakan konsep yang majemuk dan multidimensional sehingga banyak para ahli mengemukakan tentang definisi dari kreativitas.

Menurut Conny R Semiawan (2009: 44) kreativitas adalah modifikasi sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru. Dengan kata lain, terdapat dua konsep lama yang dikombinasikan menjadi suatu konsep baru. Selanjutnya menurut Munandar (2009: 12), mengemukakan bahwa kreativitas adalah “hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat. Beberapa uraian diatas dapat dikemukakan bahwa kreativitas pada intinya merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk karya baru maupun kombinasi dari hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Ciri-Ciri kreativitas menurut pedoman diagnostik potensi peserta didik Depdiknas dalam Nurhayati (2011: 10), disebutkan ciri kreativitas antara lain :

- a.) Menunjukkan rasa ingin tahu yang luar biasa
- b.) Menciptakan berbagai

ragam dan jumlah gagasan guna memecahkan persoalan c.) Sering mengajukan tanggapan yang unik dan pintar d.) Berani mengambil resiko e.) Suka mencoba f.) Peka terhadap keindahan dan segi estetika dari lingkungan.

Menurut Conny R Semiawan (2009: 136) ciri-ciri kreativitas adalah: 1) Berani mengambil resiko 2) Memainkan peran yang positif berfikir kreatif 3) Merumuskan dan mendefinisikan masalah 4) Tumbuh kembang mengatasi masalah 5) Toleransi terhadap masalah ganda (ambiguitiy) 6) Menghargai sesama dan lingkungan sekitar. Menurut Utami Munandar (2009: 10) ciri-ciri kreativitas dapat dibedakan menjadi dua yaitu ciri kognitif (*aptitude*) dan ciri non-kognitif (*non-aptitude*). Ciri kognitif (*aptitude*) dari kreativitas terdiri dari orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran dan elaboratif. Sedangkan ciri non kognitif dari kreativitas meliputi motivasi, kepribadian, dan sikap kreatif. Kreativitas baik itu yang meliputi ciri kognitif maupun non-kognitif merupakan salah satu potensi yang penting untuk dipupuk dan dikembangkan.

Selanjutnya menurut David Cambel dalam Bambang Sarjono (2010: 9), ciri pokok orang kreatif adalah : a.) Kelincahan mental berpikir dari segala arah dan kemampuan untuk bermain-main dengan ide-ide, gagasan-gagasan, konsep, lambang-lambang, kata-kata dan khususnya melihat hubungan-hubungan yang tak bisa antara ide-ide, gagasan-gagasan, dan sebagainya. Berpikir ke segala arah (*convergen thinking*) adalah kemampuan untuk melihat masalah atau perkara dari berbagai arah, segi, dan mengumpulkan fakta yang penting serta memgarahkan fakta itu pada masalah atau perkara yang dihadapi b.) Kelincahan mental berpikir ke segala arah (*divergen thinking*) adalah

kemampuan untuk berpikir dari satu ide, gagasan menyebar ke segala arah c.) Fleksibel konseptual (*conceptual flexibility*) adalah kemampuan untuk secara spontan mengganti cara pandang, pendekatan, kerja yang tidak selesai d.) Orisinalitas (*originality*) adalah kemampuan untuk memunculkan ide, gagasan, pemecahan, cara kerja yang tidak lazim (meski tidak selalu baik) yang jarang bahkan “mengejutkan” e.) Lebih menyukai kompleksitas daripada simplisitas, maksudnya bahwa pada umumnya orang-orang kreatif lebih menyukai kerumitan dari pada kemudahan, memilih tantangan daripada keamanan f.) Latar belakang yang merangsang. Orang-orang kreatif biasanya sudah lama hidup dalam lingkungan orang-orang yang dapat menjadi contoh dalam bidang tulis-menulis, seni, studi, penelitian, dan pengembangan ilmu serta penerapannya, dan dalam suasana ingin belajar, ingin bertambah tahu, ingin maju dalam bidang-bidang yang ditekuni g.) Kecakapan dalam banyak hal. Para manusia kreatif pada umumnya banyak minat dan kecakapan dalam berbagai bidang (*multiple skill*).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, yang dimaksud kreativitas dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk menciptakan ide, gagasan, dan berkreasi untuk memecahkan masalah atau mengatasi permasalahan secara spontanitas. Ciri kreativitas atau orang kreatif secara garis besar menurut para ahli dapat disimpulkan, yaitu : memiliki kemampuan dalam melihat masalah, memiliki kemampuan menciptakan ide atau gagasan untuk memecahkan masalah, terbuka pada hal-hal baru serta menerima hal-hal tersebut.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Yeni Rahmawati, tahun 2014 dengan judul “*Pengaruh Faktor Pengetahuan Kewirausahaan Dan Kreativitas Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Bkk Pendidikan Tata Niaga FKIP UNS*”. Mengungkapkan bahwa Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kreativitas terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi BKK Pendidikan Tata Niaga (Harga thitung > ttabel atau $5,751 > 1,979$ pada taraf signifikansi 5%).

Riki N, tahun 2013 dengan judul “*PENGARUH MOTIVASI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA, Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Indonesia*”. Mengungkapkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha, dengan objek penelitian pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Indonesia. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa motivasi termasuk dalam kategori tinggi sedangkan minat berwirausaha termasuk dalam kategori cukup. Motivasi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Puji Winarsih, tahun 2014 dengan judul “*Minat Berwirausaha Ditinjau dari Motivasi dan Sikap Kewirausahaan pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akutansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2011/2012*”. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel motivasi dan sikap kewirausahaan memiliki pengaruh

signifikan terhadap minat berwirausaha dengan sumbangan variabel sebesar 25,5 %. Dimana variabel sikap kewirausahaan memiliki pengaruh yang paling dominan dengan sumbangn efektif sebesar 18,44 %.

Penelitian Hadiyati Ernani, tahun 2011 dengan judul “*Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil*”. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel kreativitas dan inovasi memiliki pengaruh secara parsial dan silmultan terhadap variabel kewirausahaan. Hal ini dapat memberikan kebijakanpemerintah dalam pemberdayaan usaha kecil harus mempertimbangkan kreativitas dan inovasi dari seorang pengelola atau pemilik usaha yang akan mengefektifkan program kewirausahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Motivasi (X_1) sebagai variabel independen atau variabel bebas di perkirakan mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Sahid Surakarta. Karena menjadi seorang wirausaha yang notabnya semua usaha dimulai dari nol dibutuhkan motivasi yang tinggi agar mencapai keberhasilan yang diinginkan, semakin tinggi motivasi maka semakin tinggi kemauan untuk mencapai keberhasilan. Meskipun seorang wirausaha gagal dalam usaha yang sudah dilakukan, akan ada semangat dan kemauan baru untuk memulai usaha lagi. Kreativitas(X_2) sebagai variabel independen atau variabel bebas juga diperkirakan memiliki hubungan dengan dan dapat mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Sahid Surakarta. Kreativitas sangat dibutuhkan dalam memulai sebuah usaha agar memunculkan ide-ide dan produk-produk baru dalam sebuah usaha yang baru dirintis. Keorisinilan perlu ditonjolkan dalam sebuah

2.4 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka dapat diajukan perumusan hipotesis sebagai berikut :

- 1) Terdapat pengaruh positif yang signifikan motivasi terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Sahid Surakarta.
- 2) Terdapat pengaruh positif yang signifikan kreativitas terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa universitas Sahid Surakarta.
- 3) Terdapat pengaruh positif yang signifikan motivasi dan kreativitas secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Sahid Surakarta.

2.5 Definisi Konseptual

Berikut disampaikan definisi konseptual mengenai variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini :

1. Motivasi

Motivasi adalah daya dorong yang dapat menimbulkan keinginan dan kegiatan untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan salah satu faktor yang menentukan tinggi rendahnya keberhasilan seseorang dalam berwirausaha. Dengan memiliki motivasi yang kuat, maka individu tersebut akan berusaha keras untuk mencapai tujuannya

2. Kreativitas

Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki setiap manusia dan bukan yang diterima dari luar diri individu. Kreativitas yang dimiliki

manusia, lahir bersama lahirnya manusia tersebut. Sejak lahir individu sudah memperlihatkan kecenderungan mengaktualisasikan dirinya.

3. Minat Berwirausaha

Minat Berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami.

2.6 Definisi Operasional

Berikut disampaikan definisi operasional mengenai variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini :

1. Motivasi

Motivasi adalah dorongan pada diri seseorang yang sedang melakukan suatu kegiatan tertentu agar timbul dorongan dan kemauan untuk melakukan aktivitas baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik sehingga akan mencapai hasil kegiatan yang dilaksanakan tersebut yaitu keberhasilan atau kesuksesan.

Adapun instrumen untuk variabel motivasi (X_1) dijabarkan melalui indikator sebagai berikut : 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil. 2) Adanya keinginan untuk mencoba. 3) Adanya harapan dan cita-cita untuk masa depan. 4) Adanya penghargaan dalam berusaha. 5) Membiasakan untuk memenuhi kewajiban. 6) Adanya pengaruh lingkungan yang mendukung untuk berusaha

2. Kreatifitas

Kreatifitas dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk menciptakan ide, gagasan, dan berkreasi untuk memecahkan masalah atau mengatasi permasalahan secara spontanitas. Ciri kreativitas atau orang kreatif secara garis besar menurut para ahli dapat disimpulkan, yaitu : memiliki kemampuan dalam melihat masalah, memiliki kemampuan menciptakan ide atau gagasan untuk memecahkan masalah, terbuka pada hal-hal baru serta menerima hal-hal tersebut.

Adapun instrumen untuk variabel Kreativitas (X_2) dijabarkan melalui indikator sebagai berikut: 1) Keterbukaan terhadap pengalaman baru. 2) Fleksibel dalam berpikir. 3) Kebebasan dalam ungkapan diri. 4) Menghargai fantasi. 5) Minat terhadap kegiatan kreatif. 6) Kepercayaan terhadap gagasan sendiri. 7) Kemandirian dalam memberikan pertimbangan

3. Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami.

Adapun instrumen untuk variabel minat berwirausaha (Y) dijabarkan melalui indikator sebagai berikut: 1) Memiliki rasa percaya diri. 2) Dapat mengambil resiko. 3) Kreatif dan inovatif. 4) Disiplin dan kerja keras. 5) Berorientasi ke masa depan. 6) Memiliki rasa ingin tahu. 7) Jujur dan mandiri.